

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. PT.Bank BNI Syariah

a. Sejarah PT. Bank BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channelling) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point.¹

b. Visi – Misi PT. Bank BNI Syariah

1. Visi

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

¹www.bnisyariah.co.id

2. Misi

- a. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- b. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- c. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- d. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- e. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

c. Profil PT. Bank BNI Syariah

Nama	: PT. BANK BNI SYARIAH
Alamat	: Gedung Tempo Pavilion 1 Jl. HR Rasuna Said Kav 10-11, Lt 3-8, Jakarta 12950, Indonesia.
Telepon	: (021) – 2970 1946
Faksimile	: (021) – 2966 7947
Website	: www.bnisyariah.co.id
Tanggal berdiri	: 29 April 2000
Tanggal beroperasi	: 19 Juni 2010
Jenis usaha	: Perbankan Syariah
Jaringan layanan	: 67 Kantor Cabang, 165 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 8 Kantor Fungsional, 22 Mobil Layanan

Gerak, 20 Payment Point, 202 Mesin ATM BNI,
1500 Outlet²

d. Struktur PT. Bank BNI Syariah

1. Dewan Komisaris : Fero Poerbonegoro (*Komisaris Utama*),
Max R. Niode (*Komisaris Independen*),
Imam Budi Sarjito (*Komisaris*)
2. Direksi : Abdullah Firman Wibowo (*Dirut*), Dhias
Widhiyati (*Direktur Bisnis SME dan
Komersial*), Tribuana Tunggadewi
(*Direktur Kepatuhan dan Risiko*), Wahyu
Avianto (*Direktur Keuangan dan
Operasional*), Iwan Abdi (*SEVP Bisnis
dan Jaringan*)
3. Dewan Pengawas Syariah : KH. Ma'ruf Amin (*Ketua*), Hasanudin
(*Anggota*)

²www.bnisyariah.co.id

2. PT. Bank BRI Syariah

a. Sejarah PT. Bank BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI Syariah Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRI Syariah Tbk merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT Bank BRI Syariah Tbk hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (service excellence) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT Bank BRI Syariah Tbk di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT Bank BRI Syariah Tbk yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari

warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.,

Aktivitas PT Bank BRI Syariah Tbk semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah Tbk (proses spin off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah Tbk.

Saat ini PT Bank BRI Syariah Tbk menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT Bank BRI Syariah Tbk tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT Bank BRI Syariah Tbk menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT Bank BRI Syariah Tbk merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.³

³ www.brisyariah.co.id

b. Visi – Misi PT. Bank BRI Syariah

1. Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

2. Misi

- a. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- b. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- c. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- d. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

c. Profil PT. Bank BRISyariah

Nama : PT. BANK BRISyariah Tbk
Alamat : Jl. Abdul Muis No. 2-4 Jakarta Pusat 10160
Telepon : (021) 345 022627
Faksimile : (021) 351 8812
Website : www.brisyariah.co.id
Tanggal berdiri : 16 Oktober 2008
Tanggal beroperasi : 17 November 2008

Jenis usaha : Perbankan Syariah

d. Struktur PT. Bank BRI Syariah

1. Dewan Komisaris	:	Parman Nataatmadja (<i>Komisaris Utama</i>), Eko Suwardi(<i>Komisaris Independen</i>), Ernie Tisnawati Sule (<i>Komisaris Independen</i>), Sutanto(<i>Komisaris</i>)
2. Direksi	:	Ngatari(<i>Dirut</i>), Kokok Alun Akbar(<i>Direktur Bisnis Komersial</i>), Fidri Arnaldy(<i>Direktur Bisnis Ritel</i>), Fahmi Subandi(<i>Direktur Operasional</i>), Yana Soeprianan (<i>Direktur Kepatuhan</i>).
3. Dewan Pengawas Syariah	:	Didin Hafidhuddin(<i>Ketua</i>), Muhammad Gunawan Yasni(<i>Anggota</i>)

3. PT. Bank Syariah Mandiri

a. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya.

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai

beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.⁴

b. Visi – Misi PT. Bank Syariah Mandiri

3. Visi

“ Bank Syariah Mandiri Terdepan dan Modern ”

Untuk Nasabah

BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan.

Untuk Pegawai

BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.

Untuk Investor

Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

4. Misi

⁴ www.syariahmandiri.co.id

- a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- b. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

e. Profil PT. Bank Syariah Mandiri

Nama : PT. Bank Mandiri Syariah

Alamat : Wisma Mandiri I Jl. MH. Thamrin No. 5
Jakarta 10340 – Indonesia

Telepon : (021) 3858001

Faksimile : (021) 3857917

Website : www.brisyariah.co.id

Tanggal berdiri : 25 Oktober 1999

Tanggal beroperasi : 1 November 1999

Jenis usaha : Perbankan Syariah

f. Struktur PT. Bank BNI Syariah

1. Dewan Komisaris	:	Mulya E. Siregar(<i>Komisaris Utama</i>), Agus Sudiarto(<i>Komisaris Independen</i>), Dimas Oky Nugroho(<i>Komisaris Independen</i>), Bambang Widiyanto(<i>Komisaris Independen</i>)
2. Direksi	:	Toni Eko Boy Subari(<i>Dirut</i>), Putu Rahwidhiyasa (<i>Direktur Risk Management and Compliance</i>), Kusman Yandi(<i>Direktur Wholesale Banking</i>), Ade Cahyo Nugroho (<i>Direktur Finance, Strategy and Treasury</i>), Achmad Syafii(<i>Direktur Technology and Operation</i>).
3. Dewan Pengawas Syariah	:	KH. Ma'ruf Amin(<i>Ketua</i>), Muhammad Hidayat(<i>Anggota</i>)

B. ANALISIS DATA

1. Bank BNI Syariah

a. Uji Stasioneritas terhadap Rata-rata

Stasioneritas terhadap rata-rata dapat diuji menggunakan statistik uji akar unit *Dickey Fuller* pada masing-masing data dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \delta = 0$ (data tidak stasioner)

$H_1: \delta \neq 0$ (data stasioner)

Hasil pengujian stasioneritas pada data asli dapat dilihat pada Lampiran 1 yang diringkas pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1.

Pengujian DF pada Data BNI Syariah

Variabel	Statistik Uji	<i>p-value</i>	Keputusan
Mudharabah	-2.255263	0.1916	Terima H_0
Musyarakah	3.533750	1.0000	Terima H_0
Inflasi	-2.024821	0.2754	Terima H_0

Suku Bunga	-0.808396	0.8043	Terima H_0
Kurs	-1.439495	0.5522	Terima H_0
Profitabilitas	-2.960944	0.0484	Tolak H_0

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat dijelaskan bahwa masing-masing data memiliki *p-value* lebih besar dibandingkan alfa 0.05 sehingga diputuskan untuk menerima hipotesis nol, yang berarti bahwa masing-masing data tidak stasioner terhadap rata-rata. Karena data belum stasioner, maka perlu dilakukan pembedaan pertama pada masing-masing data dan dilakukan pengujian stasioneritas kembali terhadap data *differencing*. Hasil pengujian stasioner pada data *differencing* pertama dapat dilihat pada Lampiran 1 yang diringkas pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2.

Pengujian DF pada Data *Differencing* Pertama

Variabel	Statistik Uji	<i>p-value</i>	Keputusan
∇ Mudharabah	-4.188163	0.0024	Tolak H_0
∇ Musyarakah	-5.354346	0.0001	Tolak H_0
∇ Inflasi	-6.170391	0.0000	Tolak H_0
∇ Suku Bunga	-3.505315	0.0137	Tolak H_0
∇ Kurs	-7.252996	0.0000	Tolak H_0
∇ Profitabilitas	-5.948592	0.0000	Tolak H_0
Keterangan:			

∇Mudharabah : Data mudharabah yang dilakukan pembedaan pertama
∇Musyarakah : Data musyarakah yang dilakukan pembedaan pertama
∇Inflasi : Data inflasi yang dilakukan pembedaan pertama
∇Suku Bunga : Data suku bunga yang dilakukan pembedaan pertama
∇Kurs : Data kurs yang dilakukan pembedaan pertama
∇Profitabilitas : Data profitabilitas yang dilakukan pembedaan pertama

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat dijelaskan bahwa masing-masing data memiliki *p-value* lebih kecil dibandingkan dengan alfa 0.05 sehingga diputuskan untuk menolak hipotesis nol, yang berarti bahwa masing-masing data telah stasioner terhadap rata-rata setelah dilakukan *differencing* pertama.

b. Kointegrasi

Uji kointegrasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kointegrasi pada data variabel yang menunjukkan hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel. Metode yang digunakan dalam uji kointegrasi adalah metode *Eagle Granger* dengan hipotesis

H_0 : Data tidak memiliki kointegrasi

H_1 : Data memiliki kointegrasi

Hasil dan uji kointegrasi secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 3 yang secara ringkas disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3.

Hasil Uji Kointegrasi Data BNI Syariah

Parameter	Statistik Uji	<i>p-value</i>	Keputusan
Residual	-3.648250	0.0095	Tolak H_0

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa *p-value* lebih kecil dari alfa 0.05, sehingga dapat diputuskan untuk menolak hipotesis nol, yang berarti bahwa data pada penelitian ini memiliki kointegrasi dan antar variabel memiliki hubungan jangka pendek dan hubungan jangka panjang.

c. ECM Jangka Panjang

1. Asumsi Klasik ECM Jangka Panjang

Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menganalisis apakah hasil dari regresi sudah memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dan tidak ada penyimpangan asumsi klasik dari hasil regresi dengan metode ECM melalui uji normalitas, uji non autokorelasi dan uji homoskedastisitas.

2. Asumsi Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam jangka panjang residual berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Jarque-Bera* dengan hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Hasil uji normalitas secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 4 yang secara ringkas disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4.

Uji Normalitas

<i>Jarque-Bera</i>	<i>p-value</i>	Keputusan
1.420992	0.491401	Terima H_0

Berdasarkan hasil uji normalitas persamaan jangka pendek diketahui bahwa *p-value* lebih besar dibandingkan dengan alfa 0.05 sehingga diputuskan untuk menerima hipotesis nol, yang berarti bahwa data dalam pemodelan ECM jangka panjang berdistribusi normal.

3. Asumsi Non-Autokorelasi

Uji non autokorelasi digunakan untuk mengetahui tidak adanya indikasi autokorelasi. Uji yang digunakan adalah uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan hipotesis

H_0 : Tidak ada autokorelasi

H_1 : Terdapat autokorelasi

Hasil pengujian non autokorelasi dapat dilihat pada Lampiran 4 yang secara ringkas disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5.

Uji Non Autokorelasi

<i>LM Test</i>	<i>p-value</i>	Keputusan
0.552784	0.5986	Terima H_0

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa *p-value* lebih besar dari alfa 0.05, sehingga dapat diputuskan untuk menerima hipotesis nol, yang berarti bahwa dapat disimpulkan tidak ada indikasi autokorelasi pada data yang digunakan.

4. Asumsi Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya keragaman data. Uji yang digunakan adalah uji *white* dengan hipotesis

H_0 : Data homoskedastisitas

H_1 : Data heteroskedastisitas

Hasil uji homoskedastisitas secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 4 yang secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6.

Uji Hetersokedastisitas

Statistik Uji	<i>p-value</i>	Keputusan
0.811029	0.6764	Terima H_0

Berdasarkan Tabel 4.6. diperoleh bahwa *p-value* lebih besar dari alfa 0.05 sehingga dapat diputuskan untuk menerima hipotesis nol, yang berarti bahwa tidak terdapat keragaman antar data yang digunakan pada penelitian ini.

5. Pemodelan Jangka Panjang

Pendugaan parameter pada ECM jangka panjang menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) dengan bantuan *software Eviews 8*. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen digunakan uji *t-student*. Nilai pendugaan dan pengujian parameter ECM secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 2 yang diringkas pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7.

Hasil Pendugaan dan Pengujian Signifikansi Parameter ECM Jangka Panjang

Parameter	Nilai Duga	<i>p-value</i>	Keputusan
C	-4.122378	0.0282	Tolak H_0
MUDHARABAH	1.11E-06	0.0218	Tolak H_0
MUSYARAKAH	-2.24E-08	0.6348	Terima H_0
INFLASI	-0.026531	0.8342	Terima H_0
SUKU_BUNGA	-0.049834	0.7438	Terima H_0
KURS	0.000286	0.0319	Tolak H_0

Model Jangka Panjang

$$Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1,t} + \alpha_2 X_{2,t} + \alpha_3 X_{3,t} + \alpha_4 X_{4,t} + \alpha_5 X_{5,t} + u_t$$

$$Y_t = -4.122378 + 1.11 \times 10^{-6} X_{1,t} - 2.24 \times 10^{-8} X_{2,t} - 0.026531 X_{3,t} - 0.049834 X_{4,t} + 0.000286 X_{5,t} + u_t$$

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh bahwa

- Nilai probabilitas dari variabel mudharabah lebih kecil dari alfa 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel mudharabah BNI Syariah berpengaruh terhadap variabel profitabilitas BNI Syariah dalam jangka panjang.
- Nilai probabilitas dari variabel musyarakah lebih besar dari alfa 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel musyarakah BNI Syariah tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas BNI Syariah dalam jangka panjang.
- Nilai probabilitas dari variabel inflasi lebih besar dari alfa 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas BNI Syariah dalam jangka panjang.
- Nilai probabilitas dari variabel suku bunga lebih besar dari alfa 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas BNI Syariah dalam jangka panjang.
- Nilai probabilitas dari variabel kurs lebih kecil dari alfa 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kurs berpengaruh terhadap variabel profitabilitas BNI Syariah dalam jangka panjang.

6. Uji Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui secara keseluruhan atau bersama-sama dari seluruh variabel independen berpengaruh atau tidak

terhadap variabel dependen. Hasil pengujian secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 3 yang secara ringkas disajikan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8.

Uji Simultan ECM Jangka Panjang

Uji F	<i>p-value</i>	Keputusan
2.708155	0.038342	Terima H_0

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh bahwa *p-value* lebih kecil dari alfa 0.05, sehingga disimpulkan bahwa secara keseluruhan atau bersama-sama dari seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada Lampiran 3, diperoleh R^2 sebesar 0.304008 yang berarti bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 30.4008%, sedangkan sisanya sebesar 69.5992% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

d. ECM Jangka Pendek

1. Asumsi Klasik ECM Jangka Pendek

Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menganalisis apakah hasil dari regresi sudah memenuhi syarat

BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dan tidak ada penyimpangan asumsi klasik dari hasil regresi dengan metode ECM melalui uji normalitas, uji non autokorelasi dan uji homoskedastisitas.

2. Asumsi Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam jangka pendek residual berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Jarque-Bera* dengan hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Hasil uji normalitas secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 5 yang secara ringkas disajikan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9.

Uji Normalitas

<i>Jarque-Bera</i>	<i>p-value</i>	Keputusan
0.978059	0.613221	Terima H_0

Berdasarkan hasil uji normalitas persamaan jangka pendek diketahui bahwa *p-value* lebih besar dibandingkan dengan alfa 0.05 sehingga diputuskan untuk menerima hipotesis nol, yang berarti bahwa data dalam pemodelan ECM jangka pendek berdistribusi normal.

3. Asumsi Non-Autokorelasi

Uji non autokorelasi digunakan untuk mengetahui tidak adanya indikasi autokorelasi. Uji yang digunakan adalah uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan hipotesis

H_0 : Tidak ada autokorelasi

H_1 : Terdapat autokorelasi

Hasil pengujian non autokorelasi dapat dilihat pada Lampiran 5 yang secara ringkas disajikan pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10.

Uji Non Autokorelasi

<i>LM Test</i>	<i>p-value</i>	Keputusan
3.698510	0.0371	Terima H_0

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa *p-value* lebih kecil dari alfa 0.05, sehingga dapat diputuskan untuk menolak hipotesis nol, yang berarti bahwa dapat disimpulkan ada indikasi autokorelasi pada data yang digunakan.

4. Asumsi Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya keragaman data. Uji yang digunakan adalah uji *white* dengan hipotesis :

H_0 : Data homoskedastisitas

H_1 : Data heteroskedastisitas

Hasil uji homoskedastisitas secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 5 yang secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11.

Uji Hetersokedastisitas

Statistik Uji	<i>p-value</i>	Keputusan
0.620131	0.6854	Terima H_0

Berdasarkan Tabel 4.11. diperoleh bahwa *p-value* lebih besar dari alfa 0.05 sehingga dapat diputuskan untuk menerima hipotesis nol, yang berarti bahwa tidak terdapat keragaman antar data yang digunakan pada penelitian ini.

5. Pemodelan Jangka Pendek

Pendugaan parameter pada ECM jangka pendek menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) dengan bantuan *software Eviews 8*. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen digunakan uji *t-student*. Nilai pendugaan dan pengujian parameter ECM secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 6 yang diringkas pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12.

Hasil Pendugaan dan Pengujian Signifikansi Parameter ECM Jangka Pendek

Parameter	Nilai Duga	<i>p-value</i>	Keputusan
C	-0.006272	0.8959	Terima H_0
D_MUDHARABAH	8.09E-07	0.2189	Terima H_0
D_MUSYARAKAH	6.66E-08	0.6682	Terima H_0
D_INFLASI	-0.233862	0.1097	Terima H_0
D_SUKU_BUNGA	-0.387477	0.1594	Terima H_0
D_KURS	0.000206	0.1947	Terima H_0
RESIDUAL(-1)	-0.635525	0.0004	Tolak H_0

Model Jangka Pendek

$$\nabla Y_t = \beta_0 + \beta_1 \nabla X_{1,t} + \beta_2 \nabla X_{2,t} + \beta_3 \nabla X_{3,t} + \beta_4 \nabla X_{4,t} + \beta_5 \nabla X_{5,t} + \beta_6 \varepsilon_{5,t-3} + u_t$$

$$\nabla Y_t = -0.006272 + 8.09 \times 10^{-7} \nabla X_{1,t} + 6.66 \times 10^{-8} \nabla X_{2,t} - 0.233862 \nabla X_{3,t} - \\ 0.387477 \nabla X_{4,t} + 0.000206 \nabla X_{5,t} - 0.635525 \varepsilon_{t-1} + u_t$$

Berdasarkan Tabel 4.12 diperoleh bahwa

- Nilai probabilitas dari variabel mudharabah lebih besar dari alfa 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel mudharabah BNI Syariah tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas BNI Syariah dalam jangka pendek.

- Nilai probabilitas dari variabel musyarakah lebih besar dari alfa 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varaibel musyarakah BNI Syariah tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas BNI Syariah dalam jangka pendek.
- Nilai probabilitas dari variabel inflasi lebih besar dari alfa 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varaibel inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas BNI Syariah dalam jangka pendek.
- Nilai probabilitas dari variabel suku bunga lebih besar dari alfa 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varaibel suku bunga tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas BNI Syariah dalam jangka pendek.
- Nilai probabilitas dari variabel kurs lebih besar dari alfa 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varaibel kurs tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas BNI Syariah dalam jangka pendek.

6. Uji Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui secara keseluruhan atau bersama-sama dariseluruh variabel indepeden berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Hasil pengujian secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 6 yang secara ringkas disajikan pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13.

Uji Simultan ECM Jangka Pendek

Uji F	<i>p-value</i>	Keputusan
-------	----------------	-----------

3.654706	0.007984	Terima H_0
----------	----------	--------------

Berdasarkan Tabel 4.13 diperoleh bahwa *p-value* lebih kecil dari alfa 0.05, sehingga disimpulkan bahwa secara keseluruhan atau bersama-sama dari seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada Lampiran 6, diperoleh R^2 sebesar 0.430571 yang berarti bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 43.0571%, sedangkan sisanya sebesar 56.9429% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

2. BRI Syariah

a. Uji Stasioneritas terhadap Rata-rata

Stasioneritas terhadap rata-rata dapat diuji menggunakan statistik uji akar unit *Dickey Fuller* pada masing-masing data dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \delta = 0 \text{ (data tidak stasioner)}$$

$$H_1: \delta \neq 0 \text{ (data stasioner)}$$

Hasil pengujian stasioneritas pada data asli dapat dilihat pada Lampiran 7 yang diringkas pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14.

Pengujian DF pada Data BRI Syariah

Variabel	Statistik Uji	<i>p-value</i>	Keputusan
Mudharabah	-0.646345	0.8475	Terima H_0
Musyarakah	1.227864	0.9977	Terima H_0
Inflasi	-2.024821	0.2754	Terima H_0
Suku Bunga	-0.808396	0.8043	Terima H_0
Kurs	-1.439495	0.5522	Terima H_0
Profitabilitas	-2.686359	0.0862	Tolak H_0

Berdasarkan Tabel 4.14, dapat dijelaskan bahwa masing-masing data memiliki *p-value* lebih besar dibandingkan alfa 0.05 sehingga diputuskan untuk menerima hipotesis nol, yang berarti bahwa masing-

masing data tidak stasioner terhadap rata-rata. Karena data belum stasioner, maka perlu dilakukan pembedaan pertama pada masing-masing data dan dilakukan pengujian stasioneritas kembali terhadap data *differencing*. Hasil pengujian stasioner pada data *differencing* pertama dapat dilihat pada Lampiran 7 yang diringkas pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15.

Pengujian DF pada Data *Differencing* Pertama

Variabel	Statistik Uji	<i>p-value</i>	Keputusan
∇Mudharabah	-4.447155	0.0012	Tolak H_0
∇Musyarakah	-5.091858	0.0002	Tolak H_0
∇Inflasi	-6.170391	0.0000	Tolak H_0
∇Suku Bunga	-3.505315	0.0137	Tolak H_0
∇Kurs	-7.252996	0.0000	Tolak H_0
∇Profitabilitas	-6.109358	0.0000	Tolak H_0

Keterangan:

∇Mudharabah : Data mudharabah yang dilakukan pembedaan pertama

∇Musyarakah : Data musyarakah yang dilakukan pembedaan pertama

∇Inflasi : Data inflasi yang dilakukan pembedaan pertama

∇Suku Bunga : Data suku bunga yang dilakukan pembedaan pertama

∇Kurs : Data kurs yang dilakukan pembedaan pertama

∇Profitabilitas : Data profitabilitas yang dilakukan pembedaan pertama

Berdasarkan Tabel 4.15, dapat dijelaskan bahwa masing-masing data memiliki *p-value* lebih kecil dibandingkan dengan alfa 0.05 sehingga diputuskan untuk menolak hipotesis nol, yang berarti bahwa masing-masing data telah stasioner terhadap rata-rata setelah dilakukan *differencing* pertama.

b. Kointegrasi

Uji kointegrasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kointegrasi pada data variabel yang menunjukkan hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel. Metode yang digunakan dalam uji kointegrasi adalah Metode *Eagle Granger* dengan hipotesis

H_0 : Data tidak memiliki kointegrasi

H_1 : Data memiliki kointegrasi

Hasil dan uji kointegrasi secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 9 yang secara ringkas disajikan pada Tabel 4.16.

Tabel 4.16.

Hasil Uji Kointegrasi Data BRI Syariah

Parameter	Statistik Uji	<i>p-value</i>	Keputusan
Residual	-3.362115	0.0194	Tolak H_0

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat dilihat bahwa *p-value* lebih kecil dari alfa 0.05, sehingga dapat diputuskan untuk menolak hipotesis nol, yang berarti bahwa data pada penelitian ini memiliki kointegrasi dan antar

variabel memiliki hubungan jangka pendek dan hubungan jangka panjang.

c. ECM Jangka Panjang

1. Asumsi Klasik ECM Jangka Panjang

Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menganalisis apakah hasil dari regresi sudah memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dan tidak ada penyimpangan asumsi klasik dari hasil regresi dengan metode ECM melalui uji normalitas, uji autokorelasi dan uji homoskedastisitas.

2. Asumsi Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam jangka panjang residual berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Jarque-Bera* dengan hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Hasil uji normalitas secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 10 yang secara ringkas disajikan pada Tabel 4.17.

Tabel 4.17.

Uji Normalitas

<i>Jarque-Bera</i>	<i>p-value</i>	Keputusan
0.157504	0.924269	Terima H_0

Berdasarkan hasil uji normalitas persamaan jangka pendek diketahui bahwa *p-value* lebih besar dibandingkan dengan alfa 0.05 sehingga diputuskan untuk menerima hipotesis nol, yang berarti bahwa data dalam pemodelan ECM jangka panjang berdistribusi normal.

3. Asumsi Non-Autokorelasi

Uji non autokorelasi digunakan untuk mengetahui tidak adanya indikasi autokorelasi. Uji yang digunakan adalah uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan hipotesis

H_0 : Tidak ada autokorelasi

H_1 : Terdapat autokorelasi

Hasil pengujian non autokorelasi dapat dilihat pada Lampiran 10 yang secara ringkas disajikan pada Tabel 4.18.

Tabel 4.18.

Uji Non Autokorelasi

<i>LM Test</i>	<i>p-value</i>	Keputusan
6.357465	0.0051	Tolak H_0

Berdasarkan Tabel 4.18 dapat dilihat bahwa *p-value* lebih kecil dari alfa 0.05, sehingga dapat diputuskan untuk menolak hipotesis nol, yang berarti bahwa dapat disimpulkan ada indikasi autokorelasi pada data yang digunakan.

4. Asumsi Homoskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya keragaman data. Uji yang digunakan adalah uji white dengan hipotesis

H_0 : Data homoskedastisitas

H_1 : Data heteroskedastisitas

Hasil uji homoskedastisitas secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 10 yang secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4.19.

Tabel 4.19.

Uji Hetersokedastisitas

Statistik Uji	<i>p-value</i>	Keputusan
0.352587	0.8766	Terima H_0

Berdasarkan Tabel 4.19. diperoleh bahwa *p-value* lebih besar dari alfa 0.05 sehingga dapat diputuskan untuk menerima hipotesis nol, yang berarti bahwa tidak terdapat keragaman antar data yang digunakan pada penelitian ini.

5. Pemodelan Jangka Panjang

Pendugaan parameter pada ECM jangka panjang menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) dengan bantuan *software Eviews 8*. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen digunakan uji *t-student*. Nilai pendugaan dan pengujian parameter ECM secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 8 yang diringkas pada Tabel 4.20.

Tabel 4.20.

Hasil Pendugaan dan Pengujian Signifikansi Parameter ECM Jangka Panjang

Parameter	Nilai Duga	<i>p-value</i>	Keputusan
C	-3.847867	0.0180	Tolak H_0
MUDHARABAH	8.63E-07	0.0026	Tolak H_0
MUSYARAKAH	1.22E-07	0.1835	Terima H_0
INFLASI	-0.097538	0.2007	Terima H_0
SUKU_BUNGA	-0.149531	0.1097	Terima H_0
KURS	0.000269	0.0087	Tolak H_0

Model Jangka Panjang

$$Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1,t} + \alpha_2 X_{2,t} + \alpha_3 X_{3,t} + \alpha_4 X_{4,t} + \alpha_5 X_{5,t} + u_t$$

$$Y_t = -3.847867 + 8.63x10^{-7}X_{1,t} + 1.22x10^{-7}X_{2,t} - 0.097538X_{3,t} - 0.149531X_{4,t} + 0.000269X_{5,t} + u_t$$

Berdasarkan Tabel 4.20 diperoleh bahwa

- Nilai probabilitas dari variabel mudharabah lebih kecil dari alfa 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel mudharabah BRI Syariah berpengaruh terhadap variabel profitabilitas BRI Syariah dalam jangka panjang.
- Nilai probabilitas dari variabel musyarakah lebih besar dari alfa 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel musyarakah BRI Syariah tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas BRI Syariah dalam jangka panjang.
- Nilai probabilitas dari variabel inflasi lebih besar dari alfa 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas BRI Syariah dalam jangka panjang.
- Nilai probabilitas dari variabel suku bunga lebih besar dari alfa 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas BRI Syariah dalam jangka panjang.
- Nilai probabilitas dari variabel kurs lebih kecil dari alfa 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kurs berpengaruh terhadap variabel profitabilitas BRI Syariah dalam jangka panjang.

6. Uji Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui secara keseluruhan atau bersama-sama dariseluruh variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Hasil pengujian secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 8 yang secara ringkas disajikan pada Tabel 4.21.

Tabel 4.21.

Uji Simultan ECM Jangka Panjang

Uji F	<i>p-value</i>	Keputusan
3.703915	0.009611	Tolak H_0

Berdasarkan Tabel 4.21 diperoleh bahwa *p-value* lebih kecil dari alfa 0.05, sehingga disimpulkan bahwa secara keseluruhan atau bersama-sama dari seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada

Lampiran 8, diperoleh R^2 sebesar 0.373985 yang berarti bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 37.3985%, sedangkan sisanya sebesar 62.6015% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

d. ECM Jangka Pendek

1. Asumsi Klasik ECM Jangka Pendek

Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menganalisis apakah hasil dari regresi sudah memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dan tidak ada penyimpangan asumsi klasik dari hasil regresi dengan metode ECM melalui uji normalitas, uji autokorelasi dan uji homoskedastisitas.

2. Asumsi Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam jangka pendek residual berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Jarque-Bera* dengan hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Hasil uji normalitas secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 11 yang secara ringkas disajikan pada Tabel 4.22.

Tabel 4.22.

Uji Normalitas

<i>Jarque-Bera</i>	<i>p-value</i>	Keputusan
7.873802	0.019509	Tolak H_0

Berdasarkan hasil uji normalitas persamaan jangka pendek diketahui bahwa *p-value* lebih kecil dibandingkan dengan alfa 0.05 sehingga diputuskan untuk menolak hipotesis nol, yang berarti bahwa data dalam pemodelan ECM jangka pendek tidak berdistribusi normal.

3. Asumsi Non-Autokorelasi

Uji non autokorelasi digunakan untuk mengetahui tidak adanya indikasi autokorelasi. Uji yang digunakan adalah uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan hipotesis

H_0 : Tidak ada autokorelasi

H_1 : Terdapat autokorelasi

Hasil pengujian non autokorelasi dapat dilihat pada Lampiran 11 yang secara ringkas disajikan pada Tabel 4.23.

Tabel 4.23.

Uji Non Autokorelasi

<i>LM Test</i>	<i>p-value</i>	Keputusan
1.333706	0.2803	Terima H_0

Berdasarkan Tabel 4.23 dapat dilihat bahwa *p-value* lebih besar dari alfa 0.05, sehingga dapat diputuskan untuk menerima hipotesis nol, yang berarti bahwa dapat disimpulkan tidak ada indikasi autokorelasi pada data yang digunakan.

4. Asumsi Homoskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya keragaman data. Uji yang digunakan adalah uji white dengan hipotesis

H_0 : Data homoskedastisitas

H_1 : Data heteroskedastisitas

Hasil uji homoskedastisitas secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 11 yang secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4.24.

Tabel 4.24.

Uji Hetersokedastisitas

Statistik Uji	<i>p-value</i>	Keputusan
1.881035	0.1182	Terima H_0

Berdasarkan Tabel 4.24. diperoleh bahwa *p-value* lebih besar dari alfa 0.05 sehingga dapat diputuskan untuk menerima hipotesis nol, yang berarti bahwa tidak terdapat keragaman antar data yang digunakan pada penelitian ini.

5. Pemodelan Jangka Pendek

Pendugaan parameter pada ECM jangka pendek menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) dengan bantuan *software Eviews 8*. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen digunakan uji *t-student*. Nilai pendugaan dan pengujian parameter ECM secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 12 yang diringkas pada Tabel 4.25.

Tabel 4.25.

Hasil Pendugaan dan Pengujian Signifikansi Parameter ECM Jangka Pendek

Parameter	Nilai Duga	<i>p-value</i>	Keputusan
C	-0.005968	0.8634	Terima H_0
D_MUDHARABAH	9.60E-07	0.3732	Terima H_0
D_MUSYARAKAH	2.24E-07	0.0213	Tolak H_0
D_INFLASI	-0.162768	0.0624	Tolak H_0
D_SUKU_BUNGA	-0.159501	0.2826	Terima H_0
D_KURS	0.000159	0.0928	Tolak H_0
RESIDUAL(-1)	-0.478490	0.0066	Tolak H_0

Model Jangka Pendek

$$\nabla Y_t = \beta_0 + \beta_1 \nabla X_{1,t} + \beta_2 \nabla X_{2,t} + \beta_3 \nabla X_{3,t} + \beta_4 \nabla X_{4,t} + \beta_5 \nabla X_{5,t} + \beta_6 \varepsilon_{5,t-3} + u_t$$

$$\nabla Y_t = -0.005968 + 9.60 \times 10^{-7} \nabla X_{1,t} + 2.24 \times 10^{-7} \nabla X_{2,t} - 0.162768 \nabla X_{3,t} - 0.159501 \nabla X_{4,t} + 0.000159 \nabla X_{5,t} - 0.478490 \varepsilon_{t-1} + u_t$$

Berdasarkan Tabel 4.25 diperoleh bahwa

- Nilai probabilitas dari variabel mudharabah lebih besar dari alfa 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel mudharabah BRI Syariah tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas BRI Syariah dalam jangka pendek.
- Nilai probabilitas dari variabel musyarakah lebih kecil dari alfa 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel musyarakah BRI Syariah berpengaruh terhadap variabel profitabilitas BRI Syariah dalam jangka pendek.
- Nilai probabilitas dari variabel inflasi lebih kecil dari alfa 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh terhadap variabel profitabilitas BRI Syariah dalam jangka pendek.
- Nilai probabilitas dari variabel suku bunga lebih besar dari alfa 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas BRI Syariah dalam jangka pendek.
- Nilai probabilitas dari variabel kurs lebih kecil dari alfa 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kurs berpengaruh terhadap variabel profitabilitas BRI Syariah dalam jangka pendek.

6. Uji Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui secara keseluruhan atau bersama-sama dariseluruh variabel indepeden berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Hasil pengujian secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 12 yang secara ringkas disajikan pada Tabel 4.26.

Tabel 4.26.

Uji Simultan ECM Jangka Pendek

Uji F	<i>p-value</i>	Keputusan
3.518976	0.009720	Tolak H_0

Berdasarkan Tabel 4.26 diperoleh bahwa *p-value* lebih kecil dari alfa 0.05, sehingga disimpulkan bahwa secara keseluruhan atau bersama-sama dari seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada Lampiran 12, diperoleh R^2 sebesar 0.421318 yang berarti bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar

42.1318%, sedangkan sisanya sebesar 57.8682% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

3. Mandiri Syariah

a. Uji Stasioneritas terhadap Rata-rata

Stasioneritas terhadap rata-rata dapat diuji menggunakan statistik uji akar unit *Dickey Fuller* pada masing-masing data dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \delta = 0 \text{ (data tidak stasioner)}$$

$$H_1: \delta \neq 0 \text{ (data stasioner)}$$

Hasil pengujian stasioneritas pada data asli dapat dilihat pada Lampiran 13 yang diringkas pada Tabel 4.27.

Tabel 4.27.

Pengujian DF pada Data Mandiri Syariah

Variabel	Statistik Uji	<i>p-value</i>	Keputusan
Mudharabah	-1.296400	0.6206	Terima H_0
Musyarakah	0.450747	0.9820	Terima H_0
Inflasi	-2.024821	0.2754	Terima H_0
Suku Bunga	-0.808396	0.8043	Terima H_0
Kurs	-1.439495	0.5522	Terima H_0
Profitabilitas	-2.690302	0.0855	Tolak H_0

Berdasarkan Tabel 4.27, dapat dijelaskan bahwa masing-masing data memiliki *p-value* lebih besar dibandingkan alfa 0.05 sehingga diputuskan untuk menerima hipotesis nol, yang berarti bahwa masing-

masing data tidak stasioner terhadap rata-rata. Karena data belum stasioner, maka perlu dilakukan pembedaan pertama pada masing-masing data dan dilakukan pengujian stasioneritas kembali terhadap data *differencing*. Hasil pengujian stasioner pada data *differencing* pertama dapat dilihat pada Lampiran 13 yang diringkas pada Tabel 4.28.

Tabel 4.28

Pengujian DF pada Data *Differencing* Pertama

Variabel	Statistik Uji	<i>p-value</i>	Keputusan
∇Mudharabah	-5.499110	0.0001	Tolak H_0
∇Musyarakah	-5.552695	0.0001	Tolak H_0
∇Inflasi	-6.170391	0.0000	Tolak H_0
∇Suku Bunga	-3.505315	0.0137	Tolak H_0
∇Kurs	-7.252996	0.0000	Tolak H_0
∇Profitabilitas	-5.940186	0.0000	Tolak H_0

Keterangan:

∇Mudharabah : Data mudharabah yang dilakukan pembedaan pertama

∇Musyarakah : Data musyarakah yang dilakukan pembedaan pertama

∇Inflasi : Data inflasi yang dilakukan pembedaan pertama

∇Suku Bunga : Data suku bunga yang dilakukan pembedaan pertama

∇Kurs : Data kurs yang dilakukan pembedaan pertama

∇Profitabilitas : Data profitabilitas yang dilakukan pembedaan pertama

Berdasarkan Tabel 4.28, dapat dijelaskan bahwa masing-masing data memiliki *p-value* lebih kecil dibandingkan dengan alfa 0.05 sehingga diputusan untuk menolak hipotesis nol, yang berarti bahwa masing-masing data telah stasioner terhadap rata-rata setelah dilakukan *differencing* pertama.

b. Kointegrasi

Uji kointegrasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kointegrasi pada data variabel yang menunjukkan hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel. Metode yang digunakan dalam uji kointegrasi adalah Metode *Eagle Granger* dengan hipotesis

H_0 : Data tidak memiliki kointegrasi

H_1 : Data memiliki kointegrasi

Hasil dan uji kointegrasi secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 15 yang secara ringkas disajikan pada Tabel 4.29.

Tabel 4.29.

Hasil Uji Kointegrasi Data Mandiri Syariah

Parameter	Statistik Uji	<i>p-value</i>	Keputusan
Residual	-3.279790	0.0234	Tolak H_0

Berdasarkan Tabel 4.29 dapat dilihat bahwa *p-value* lebih kecil dari alfa 0.05, sehingga dapat diputuskan untuk menolak hipotesis nol, yang berarti bahwa data pada penelitian ini memiliki kointegrasi dan antar variabel memiliki hubungan jangka pendek dan hubungan jangka panjang.

c. ECM Jangka Panjang

1. Asumsi Klasik ECM Jangka Panjang

Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menganalisis apakah hasil dari regresi sudah memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dan tidak ada penyimpangan asumsi klasik dari hasil regresi dengan metode ECM melalui uji normalitas, uji autokorelasi dan uji homoskedastisitas.

2. Asumsi Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam jangka panjang residual berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Jarque-Bera* dengan hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Hasil uji normalitas secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 16 yang secara ringkas disajikan pada Tabel 4.30.

Tabel 4.30.

Uji Normalitas

<i>Jarque-Bera</i>	<i>p-value</i>	Keputusan
0.527420	0.768196	Terima H_0

Berdasarkan hasil uji normalitas persamaan jangka pendek diketahui bahwa *p-value* lebih besar dibandingkan dengan alfa 0.05 sehingga diputuskan untuk menerima hipotesis nol, yang berarti bahwa data dalam pemodelan ECM jangka panjang berdistribusi normal.

3. Asumsi Non-Autokorelasi

Uji non autokorelasi digunakan untuk mengetahui tidak adanya indikasi autokorelasi. Uji yang digunakan adalah uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan hipotesis

H_0 : Tidak ada autokorelasi

H_1 : Terdapat autokorelasi

Hasil pengujian non autokorelasi dapat dilihat pada Lampiran 16 yang secara ringkas disajikan pada Tabel 4.31.

Tabel 4.31.

Uji Non Autokorelasi

<i>LM Test</i>	<i>p-value</i>	Keputusan
4.298351	0.0232	Tolak H_0

Berdasarkan Tabel 4.31 dapat dilihat bahwa *p-value* lebih kecil dari alfa 0.05, sehingga dapat diputuskan untuk menolak hipotesis nol, yang berarti bahwa dapat disimpulkan ada indikasi autokorelasi pada data yang digunakan.

4. Asumsi Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya keragaman data. Uji yang digunakan adalah uji white dengan hipotesis

H_0 : Data homoskedastisitas

H_1 : Data heteroskedastisitas

Hasil uji homoskedastisitas secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 16 yang secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4.32.

Tabel 4.32.

Uji Hetersokedastisitas

Statistik Uji	<i>p-value</i>	Keputusan
1.960873	0.1125	Terima H_0

Berdasarkan Tabel 4.32. diperoleh bahwa *p-value* lebih besar dari alfa 0.05 sehingga dapat diputuskan untuk menerima hipotesis nol, yang berarti bahwa tidak terdapat keragaman antar data yang digunakan pada penelitian ini.

5. Pemodelan Jangka Panjang

Pendugaan parameter pada ECM jangka panjang menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) dengan bantuan *software Eviews 8*. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen

digunakan uji *t-student*. Nilai pendugaan dan pengujian parameter ECM secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 14 yang diringkas pada Tabel 4.33.

Tabel 4.33.

Hasil Pendugaan dan Pengujian Signifikansi Parameter ECM Jangka Panjang

Parameter	Nilai Duga	<i>p-value</i>	Keputusan
C	-2.187207	0.0376	Tolak H_0
MUDHARABAH	1.53E-07	0.1490	Terima H_0
MUSYARAKAH	-2.49E-10	0.9828	Terima H_0
INFLASI	0.045027	0.4899	Terima H_0
SUKU_BUNGA	0.095537	0.0849	Tolak H_0
KURS	9.79E-05	0.2373	Terima H_0

Model Jangka Panjang

$$Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1,t} + \alpha_2 X_{2,t} + \alpha_3 X_{3,t} + \alpha_4 X_{4,t} + \alpha_5 X_{5,t} + u_t$$

$$Y_t = -2.187207 + 1.53 \times 10^{-7} X_{1,t} - 2.49 \times 10^{-10} X_{2,t} + 0.045027 X_{3,t} + 0.095537 X_{4,t} + 9.79 \times 10^{-5} X_{5,t} + u_t$$

Berdasarkan Tabel 4.33 diperoleh bahwa

- Nilai probabilitas dari variabel mudharabah lebih besar dari alfa 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel mudharabah Mandiri Syariah tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas Mandiri Syariah dalam jangka panjang.

- Nilai probabilitas dari variabel musyarakah lebih besar dari alfa 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel musyarakah Mandiri Syariah tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas Mandiri Syariah dalam jangka panjang.
- Nilai probabilitas dari variabel inflasi lebih besar dari alfa 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas Mandiri Syariah dalam jangka panjang.
- Nilai probabilitas dari variabel suku bunga lebih kecil dari alfa 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga berpengaruh terhadap variabel profitabilitas Mandiri Syariah dalam jangka panjang.
- Nilai probabilitas dari variabel kurs lebih besar dari alfa 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kurs tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas Mandiri Syariah dalam jangka panjang.

6. Uji Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui secara keseluruhan atau bersama-sama dariseluruh variabel indepeden berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Hasil pengujian secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 14 yang secara ringkas disajikan pada Tabel 4.34.

Tabel 4.34.

Uji Simultan ECM Jangka Panjang

Uji F	<i>p-value</i>	Keputusan
3.016014	0.024801	Tolak H_0

Berdasarkan Tabel 4.34 diperoleh bahwa *p-value* lebih kecil dari alfa 0.05, sehingga disimpulkan bahwa secara keseluruhan atau bersama-sama dari seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada Lampiran 14, diperoleh R^2 sebesar 0.327258 yang berarti bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 32.7258%, sedangkan sisanya sebesar 67.2742% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

d. ECM Jangka Pendek

1. Asumsi Klasik ECM Jangka Pendek

Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menganalisis apakah hasil dari regresi sudah memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dan tidak ada penyimpangan asumsi klasik dari hasil regresi dengan

metode ECM melalui uji normalitas, uji autokorelasi dan uji homoskedastisitas.

2. Asumsi Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam jangka pendek residual berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Jarque-Bera* dengan hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Hasil uji normalitas secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 17 yang secara ringkas disajikan pada Tabel 4.35.

Tabel 4.35.

Uji Normalitas

<i>Jarque-Bera</i>	<i>p-value</i>	Keputusan
16.04175	0.000329	Tolak H_0

Berdasarkan hasil uji normalitas persamaan jangka pendek diketahui bahwa *p-value* lebih kecil dibandingkan dengan alfa 0.05 sehingga diputuskan untuk menolak hipotesis nol, yang berarti bahwa data dalam pemodelan ECM jangka pendek tidak berdistribusi normal.

3. Asumsi Non-Autokorelasi

Uji non autokorelasi digunakan untuk mengetahui tidak adanya indikasi autokorelasi. Uji yang digunakan adalah uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan hipotesis

H_0 : Tidak ada autokorelasi

H_1 : Terdapat autokorelasi

Hasil pengujian non autokorelasi dapat dilihat pada Lampiran 17 yang secara ringkas disajikan pada Tabel 4.36.

Tabel 4.36.

Uji Non Autokorelasi

<i>LM Test</i>	<i>p-value</i>	Keputusan
1.480324	0.2455	Terima H_0

Berdasarkan Tabel 4.36 dapat dilihat bahwa *p-value* lebih besar dari alfa 0.05, sehingga dapat diputuskan untuk menerima hipotesis nol, yang berarti bahwa dapat disimpulkan tidak ada indikasi autokorelasi pada data yang digunakan.

4. Asumsi Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya keragaman data. Uji yang digunakan adalah uji white dengan hipotesis :

H_0 : Data homoskedastisitas

H_1 : Data heteroskedastisitas

Hasil uji homoskedastisitas secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 17 yang secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4.37.

Tabel 4.37.

Uji Hetersokedastisitas

Statistik Uji	<i>p-value</i>	Keputusan
3.599266	0.0086	Tolak H_0

Berdasarkan Tabel 4.37 diperoleh bahwa *p-value* lebih kecil dari alfa 0.05 sehingga dapat diputuskan untuk menolak hipotesis nol, yang berarti bahwa terdapat keragaman antar data yang digunakan pada penelitian ini.

5. Pemodelan Jangka Pendek

Pendugaan parameter pada ECM jangka pendek menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) dengan bantuan *software Eviews* 8. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen digunakan uji *t-student*. Nilai pendugaan dan pengujian parameter ECM secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 18 yang diringkas pada Tabel 4.38.

Tabel 4.38.

Hasil Pendugaan dan Pengujian Signifikansi Parameter ECM Jangka Pendek

Parameter	Nilai Duga	<i>p-value</i>	Keputusan
C	-0.019663	0.3688	Terima H_0
D_MUDHARABAH	1.27E-08	0.9191	Terima H_0
D_MUSYARAKAH	6.92E-08	0.0230	Tolak H_0
D_INFLASI	0.054524	0.4257	Terima H_0
D_SUKU_BUNGA	-0.026678	0.8296	Terima H_0
D_KURS	7.57E-05	0.3613	Terima H_0
RESIDUAL(-1)	-0.533735	0.0028	Tolak H_0

Model Jangka Pendek

$$\nabla Y_t = \beta_0 + \beta_1 \nabla X_{1,t} + \beta_2 \nabla X_{2,t} + \beta_3 \nabla X_{3,t} + \beta_4 \nabla X_{4,t} + \beta_5 \nabla X_{5,t} + \beta_6 \varepsilon_{5,t-3} + u_t$$

$$\nabla Y_t = -0.019663 + 1.27 \times 10^{-8} \nabla X_{1,t} + 6.92 \times 10^{-8} \nabla X_{2,t} + 0.054524 \nabla X_{3,t} - 0.026678 \nabla X_{4,t} + 7.57 \times 10^{-5} \nabla X_{5,t} - 0.533735 \varepsilon_{t-1} + u_t$$

Berdasarkan Tabel 4.38 diperoleh bahwa

- Nilai probabilitas dari variabel mudharabah lebih besar dari alfa 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel mudharabah Mandiri Syariah tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas Mandiri Syariah dalam jangka pendek.
- Nilai probabilitas dari variabel musyarakah lebih kecil dari alfa 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel musyarakah Mandiri Syariah

berpengaruh terhadap variabel profitabilitas Mandiri Syariah dalam jangka pendek.

- Nilai probabilitas dari variabel inflasi lebih besar dari alfa 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas Mandiri Syariah dalam jangka pendek.
- Nilai probabilitas dari variabel suku bunga lebih besar dari alfa 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas Mandiri Syariah dalam jangka pendek.
- Nilai probabilitas dari variabel kurs lebih besar dari alfa 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kurs tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas Mandiri Syariah dalam jangka pendek.

6. Uji Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui secara keseluruhan atau bersama-sama dariseluruh variabel indepeden berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Hasil pengujian secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 18 yang secara ringkas disajikan pada Tabel 4.39.

Tabel 4.39.

Uji Simultan ECM Jangka Pendek

Uji F	<i>p-value</i>	Keputusan
4.082834	0.004347	Tolak H_0

Berdasarkan Tabel 4.39 diperoleh bahwa *p-value* lebih kecil dari alfa 0.05, sehingga disimpulkan bahwa secara keseluruhan atau bersama-sama dari seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada Lampiran 6, diperoleh R^2 sebesar 0.457914 yang berarti bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 45.7914%, sedangkan sisanya sebesar 54.2086% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

4. PERBANDINGAN

a. Jangka Panjang

Parameter	BNI Syariah	BRI Syariah	Mandiri Syariah
C	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh
MUDHARABAH	Berpengaruh	Berpengaruh	Tidak berpengaruh
MUSYARAKAH	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh
INFLASI	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh
SUKU_BUNGA	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Berpengaruh
KURS	Berpengaruh	Berpengaruh	Tidak berpengaruh

Asumsi	BNI Syariah	BRI Syariah	Mandiri Syariah
Normalitas	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi
Non Autokorelasi	Tidak terpenuhi	Tidak terpenuhi	Tidak terpenuhi
Homoskedastisitas	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi

Kelayakan Model	BNI Syariah	BRI Syariah	Mandiri Syariah
R^2	30.4008%	37.3985%	32.7258%

b. Jangka Pendek

Parameter	BNI Syariah	BRI Syariah	Mandiri Syariah
C	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh
D_MUDHARABAH	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh
D_MUSYARAKAH	Tidak berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh
D_INFLASI	Tidak berpengaruh	Berpengaruh	Tidak berpengaruh
D_SUKU_BUNGA	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh
D_KURS	Tidak berpengaruh	Berpengaruh	Tidak berpengaruh
RESIDUAL(-1)	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh

Asumsi	BNI Syariah	BRI Syariah	Mandiri Syariah
Normalitas	Tidak terpenuhi	Tidak terpenuhi	Tidak terpenuhi
Non Autokorelasi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi
Homoskedastisitas	Tidak terpenuhi	Terpenuhi	Tidak terpenuhi

Kelayakan Model	BNI Syariah	BRI Syariah	Mandiri Syariah
R ²	43.0571%	42.1318%	45.7914%

Semakin tinggi nilai R² semakin baik kelayakan model tersebut.